

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresweel, 2014:5).

Sedangkan menurut Azwar (2010:5) bahwa pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian korelasional dengan tujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:8).

Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self acceptance* dengan bersyukur pada wanita dewasa penderita kanker payudara di RS Khusus Bedah Ropanasuri.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : *Self Acceptance*
2. Variabel terikat (Y) : Bersyukur

## **C. Definisi Operational Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2010) definisi operational adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk

menjelaskan pengertian dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel.

*Self acceptance* merupakan respon positif terhadap diri sendiri dari hal-hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, baik kondisi yang terjadi di masa lampau, masa sekarang, maupun kondisi yang akan datang. *Self acceptance* pada individu akan membawanya kepada perilaku optimis dalam menjalani kehidupan di masa ini dan masa mendatang.

Mengacu kepada aspek-aspek *self acceptance* yang dikemukakan oleh Berger bahwa *self acceptance* terdiri dari sembilan aspek. Aspek-aspek *self acceptance* yang dikemukakan oleh Berger merupakan modifikasi terhadap aspek-aspek yang dikemukakan oleh Elizabeth Sheerer.

Adapun aspek-aspek penyusun *self acceptance* tersebut ialah pertama bergantung pada standar nilai internal. Aspek ini memuat bahwa individu bergerak atau berperilaku merupakan proyeksi dari dirinya sendiri. Tidak atas proyeksi atau tekanan dari luar yang menuntun perilakunya. Kedua adalah memiliki keyakinan. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kehidupannya memiliki kekuatan khusus yang datang setelahnya, sehingga keyakinan ini akan menjadi sumber kekuatannya dalam menjalani kehidupan. Ketiga adalah bertanggung jawab. Individu yang bertanggung jawab akan menerima konskuensi dari perilakunya. Tanggung jawab yang diemban individu membawa individu kepada perilaku kesadaran akan hidupnya. Individu akan menyadari bahwa ia memiliki tugas-tugas yang harus ia tuntaskan. Keempat adalah menganggap pujian atau kritik dari orang lain

secara objektif. Pujian atau kritikan yang ditanggapi secara positif akan membawa individu kepada perilaku rasional. Sehingga dapat terhindar dari perasaan-perasaan subjektif yang melemahkan. Kelima adalah tidak menyangkal atau mendistorsi setiap perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan, atau menguntungkan kualifikasi yang dia melihat dalam dirinya sendiri, tetapi sedikit menerima semua tanpa penghukuman diri. Hal ini berarti bahwa individu menerima setiap gejala perasaan yang dirasakan. Menganggap bahwa gejala perasaan yang timbul adalah sesuatu yang alami tanpa harus dihindari. Keenam yaitu menganggap dirinya mempunyai posisi yang sama dengan orang lain. Dengan anggapan sama derajat individu tak lagi merasa lemah dan tersingkirkan. Ketujuh yaitu tidak mengharapkan orang lain untuk menolak dia. Apakah dia memberi mereka alasan untuk menolak dia atau tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa orang dengan *self acceptance* tidak memiliki pengharapan untuk ditolak. Kedelapan adalah tidak ada anggapan berbeda. Individu tidak menganggap dirinya sebagai seorang yang benar-benar berbeda dari orang lain atau dalam bereaksi umumnya abnormal. Kesembilan adalah tidak pemalu atau sadar diri. Individu tidak malu dengan dirinya. Ia merasa bahwa ia adalah orang yang pantas. Dan ia mesti memperjuangkan kehidupannya.

Sedang bersyukur merupakan respon positif atas apa yang diperoleh individu baik keadaan menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Respon positif tersebut diwujudkan dengan perubahan cara berfikir, cara merasakan dan tindakan yang dilakukan.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa syukur itu tersusun dari tiga hal yakni ilmu yang merupakan pengetahuan akan nikmat, hal ihwal yang merupakan kesenangan atas perolehan nikmat, dan amal perbuatan yang merupakan sikap diri yang tunduk dengan melaksanakan perintah yang diberikan oleh pemberi nikmat. Lebih lanjut dapat dipahami bahwa ilmu merupakan pengetahuan yang dimiliki individu terkait apa yang diperolehnya. Pengetahuan ini menyangkut tiga hal, yaitu kenikmatan itu sendiri, dzat pemberi nikmat, serta sifat dari si pemberi nikmat. Selanjutnya adalah hal ihwal. Hal ihwal adalah emosi, gejolak perasaan gembira atas perolehan nikmat yang diterima. Terakhir adalah aspek amal perbuatan. Amal perbuatan dimaksudkan adalah sikap menjaga anggota badan agar senantiasa tunduk dan patuh atas nikmat dan perintah Allah SWT. Sehingga melahirkan perilaku memelihara, mawas diri, dan berguna bagi orang banyak.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:61). Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa penderita kanker payudara, yang melakukan pengobatan di RS Khusus Bedah Ropanasuri Padang.

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011:81).

Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. Dalam teknik sampling ini siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bilamana subjek yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85). Bungin (2004:116) menerangkan bahwa *incidental sampling* digunakan untuk populasi yang sukar ditemui dengan alasan sibuk, tidak mau diganggu, tidak bersedia menjadi responden, atau alasan lainnya. Oleh karena itu, siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi, dapat dijadikan subjek penelitian. Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Wanita dewasa menikah
- b. Rentang usia 20-65 tahun
- c. Sedang menjalani pengobatan kanker payudara di RS Khusus Bedah Ropanasuri
- d. Telah menerima vonis kanker payudara dari dokter
- e. Telah/sedang menjalani kemoterapi atau operasi pengangkatan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2011:145). Teknik pengumpulan data melalui observasi ini penulis lakukan untuk pengumpulan data awal pada bab satu dan tidak digunakan lagi untuk bab berikutnya. Observasi penulis lakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan wanita dewasa penderita kanker payudara di RS Khusus Bedah Ropanasuri.

### **2. Wawancara**

Menurut Bungin (2007:45) karakteristik utama wawancara adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial subjek. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk pengambilan data awal pada bab satu dan tidak digunakan lagi untuk bab berikutnya. Wawancara penulis lakukan pada wanita dewasa penderita kanker payudara.

### **3. Skala**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala *self acceptance* dan bersyukur. Azwar (2013) menjelaskan bahwa skala

merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka skala yang penulis gunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93).

Jawaban dari aitem-aitem instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Responden hanya diminta untuk menyatakan pendapatnya sesuai dengan tingkat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini adalah dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu : (1) kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ambigu ini tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen. (2) apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2013:47).



Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel 3.1. dibawah ini :

**Tabel 3.1.**  
**Skor Self Acceptance dengan Bersyukur**

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu *self acceptance* dan variabel Y yaitu bersyukur. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Skala *Self Acceptance*

Skala yang digunakan adalah skala *self acceptance* yang diadaptasi dan modifikasi yang mengacu pada teori Berger dan yang menjadi aspeknya adalah bergantung pada standar nilai internal, memiliki keyakinan, bertanggung jawab, menanggapi pujian dan kritikan secara objektif, tidak menyangkal perasaan yang dirasakan, anggapan sederajat, tidak berharap menerima penolakan, tidak beranggapan abnormal, dan tidak pemalu atau sadar diri. Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui

sejauhmana tingkat *self acceptance* pada wanita dewasa penderita kanker payudara di RS Khusus Bedah Ropanasuri.

Adapun proses adaptasi pada skala Berger ini melalui beberapa tahapan, yaitu proses penerjemahan yang penulis lakukan bersama Maratus Salihah (Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), kemudian dilakukan *professional judgment* oleh ahli bahasa yaitu Bapak Zaim Rais, sementara itu dari konten psikologi dilakukan *professional judgment* oleh Ibu Rahmadiani Aulia. Langkah *professional judgment* merupakan bentuk dari uji validitas isi. Sedangkan untuk distribusi aitem-aitem skala *self acceptance* dapat dilihat pada *blue print* di tabel 3.2. berikut :

**Tabel 3.2.**  
**Blue Print Skala Self Acceptance Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
1	Bergantung terutama pada standar nilai internal.	21	14, 34	3
2	Memiliki keyakinan	15, 25	6, 22, 24, 26	6
3	Bertanggung jawab		8,12, 30, 36	4
4	Menganggap pujian atau kritik dari orang lain secara objektif.	27	3, 4, 5, 23	5
5	Tidak mencoba menyangkal atau mendistorsi setiap perasaan yang dirasakan.	7	17, 20, 31	4
6	Anggapan sederajat	32		1
7	Tidak mengharapkan menerima penolakan	2	1,10, 18, 33	5
8	Tidak beranggapan abnormal.	19	9, 28	3
9	Tidak pemalu atau sadar diri		11, 13, 16, 35	4
Total				36

b. Skala Bersyukur

Skala yang digunakan adalah skala yang penulis susun sendiri dengan mengacu pada teori Al-Ghazali. Skala ini mengacu pada aspek bersyukur yang terdiri dari tiga aspek bersyukur yakni ilmu, hal ihwal, dan amal perbuatan. Skala yang telah penulis susun, kemudian dilakukan proses *professional judgment* oleh Ibu Masnida Khairat. Langkah *professional judgment* merupakan bentuk uji validitas isi dari skala bersyukur. Pengukuran skala bertujuan untuk mengetahui sejauhmana bersyukur pada wanita dewasa penderita kanker payudara di RS Khusus Bedah Ropanasuri. Kemudian tiga aspek ini dijabarkan dalam 53 aitem pernyataan.

**Tabel 3.3.**  
**Blue Print Skala Bersyukur Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Item		Jmlh
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ilmu	Mengetahui kenikmatan yang dimaksud	11, 21, 38, 41	6, 14, 32, 52	8
	Mengakui Allah pemberi nikmat	4, 22, 34	12, 37, 49	6
	Memahami Allah berkuasa atas pemberi nikmat perantara	2, 15, 30	39, 48, 50	6
Hal Ihwal	Perasaan Gembira	18, 27, 33	13, 35, 47	6
	Adanya dorongan untuk mendekati Allah	8, 31, 43	5, 25	5
	Sikap tunduk dan tawadhu'	3, 23, 44	17, 45, 40	6
Amal Perbuatan	Keinginan untuk berbuat baik	16, 28, 51	20, 36, 42	6
	Mengucapkan pujian	1, 19	9, 29	4
	Memanfaatkan organ tubuh	7, 24, 46	10, 26, 53	6
<b>Total</b>				<b>53</b>

## F. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 s/d 25 Agustus 2017 pada penderita kanker payudara yang melakukan pengobatan di RS Ropanasuri Padang.

### 1. Uji Daya Beda Item

Uji daya beda item atau disebut juga dengan daya deskriminasi memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dngan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Guna mengoptimalkan fungsi skala, maka pemilihan aitem-aitemnya didasarkan pada besarnya angka koefisien korelasi. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem total* ( $r_{ix}$ ). Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0-1 dengan tanda positif atau negatif. Semakin koefisien korelasinya mendekati 1 maka semakin baik daya beda aitemnya. Koefisien yang kecil mendekati nol atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa yang bersangkutan tidak memiliki daya beda (Azwar, 2013:80-86)

Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga  $p$  pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25-0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga  $r_{bis}$  tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas uji daya beda aitem 0,25.

Berdasarkan hasil uji daya beda item dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for Windows untuk *self acceptance*, maka diperoleh instrumen skala *self acceptance* sebanyak 36 aitem. Nilai aitem total *correlation* skala *self acceptance* bergerak dari 0,26-0,78. Terdapat 21 aitem dinyatakan memiliki daya beda yang memuaskan karena *corrected aitem total correlation* lebih besar dari 0,25 yaitu aitem nomor 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 29, 30, 31, 33, 34, dan 35. Selain itu, terdapat aitem yang memiliki uji daya beda aitem yang tidak memuaskan yaitu aitem nomor 1, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 19, 24, 25, 26, 27, 28, 32, dan 36. Sedangkan 15 aitem yang tidak memiliki daya beda yang tidak memuaskan akan dibuang. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan *self acceptance* adalah sebanyak 21 aitem. Setelah aitem yang gugur dibuang, dilakukan pengacakan ulang pada skala *Self Acceptance*. Berikut *blue print* skala *Self Acceptance* yang sudah valid:

**Tabel 3.4.**  
**Blue Print Skala Self Acceptance**

No	Aspek	Item		Jml h
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Bergantung terutama pada standar nilai internal.	21	14, 15	3
2	Memiliki keyakinan		1	1
3	Bertanggung jawab		12, 8	2
4	Menganggap pujian atau kritik dari orang lain secara objektif.		3, 4, 5, 6	4
5	Tidak mencoba menyangkal atau mendistorsi setiap perasaan yang dirasakan.		17, 20, 9	3
6	Anggapan sederajat			0
7	Tidak mengharapkan menerima penolakan	2	7,10, 18, 13	5
8	Tidak beranggapan abnormal.			0
9	Tidak pemalu atau sadar diri		11, 16, 19	3
Total				21

Sumber : Hasil Uji Coba

Ket: Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang dinyatakan gugur

Berdasarkan hasil uji daya beda dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*, dari 53 aitem pernyataan maka diperoleh sebanyak 42 aitem dinyatakan memiliki uji daya beda aitem yang memuaskan karena *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,25. Nilai aitem total *correlation* skala *self acceptance* bergerak dari 0,28-0,82. Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang bersyukur skala bersyukur sebanyak aitem yang memenuhi katori yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 40, 41, 43,

44, 45, 46, 47, 51, dan 53. Selain itu, terdapat aitem yang tidak memiliki uji daya beda aitem yang memuaskan sebanyak 11 aitem yaitu aitem nomor 18, 21, 25, 35, 38, 39, 42, 48, 49, 50, dan 52. Aitem yang tidak memiliki uji daya beda aitem yang memuaskan akan dibuang. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan bersyukur sebanyak 42 aitem. Setelah aitem yang gugur dibuang, dilakukan pengacakan ulang pada skala bersyukur. Berikut *blue print* skala bersyukur yang sudah valid:

**Tabel 3.5.**  
**Blue Print Skala Bersyukur**

Aspek	Indikator	Item		Jmlh
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Ilmu	Mengetahui kenikmatan yang dimaksud	11, 41	6, 14, 32,	5
	Mengakui Allah pemberi nikmat	4, 22, 34	12,37	5
	Memahami Allah berkuasa atas pemberi nikmat perantara	2, 15, 30		3
Hal Ihwal	Perasaan Gembira	27, 33	13, 42	4
	Adanya dorongan untuk mendekati Allah	8, 31, 21	5	4
	Sikap tunduk dan tawadhu'	3, 23, 25	17, 18, 40	6
Amal Perbuatan	Keinginan untuk berbuat baik	16, 28, 38	20, 36,	5
	Mengucapkan pujian	1,19	9, 29	4
	Memanfaatkan organ tubuh	7, 24, 39	10, 26,35	6
<b>Total</b>				<b>42</b>

Sumber : Hasil Uji Coba

Ket: Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang dinyatakan gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS 20.0 *for windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2013: 126) mengatakan bahwa *hight-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsisten internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85.

Hasil pengujian reabilitas pada *self acceptance* dan bersyukur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6.**  
**Hasil Uji Reabilitas Skala *Self Acceptance***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	36

Sumber: Hasil Uji dengan SPSS versi 20.0



**Tabel 3.7.**  
**Hasil Uji Reabilitas Skala Bersyukur**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	53

Sumber: Hasil Uji dengan SPSS versi 20.0

Menurut Sakeran (1992) reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2012:187). Dari analisis reabilitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,784 untuk skala *self acceptance* dan 0,916 untuk skala bersyukur. Karena nilai keduanya masing-masing lebih dari 0,7 maka reabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan *self acceptance* dengan bersyukur menggunakan teknik analisis *product moment* dari Pearson dengan bantuan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for windows*.

Pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi hubungan yang signifikan, sebaliknya jika

nilai  $> 0,05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan. Angka koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang positif (Priyatno, 2012:62-63).

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi/ uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linearitas hubungan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak penulis menggunakan teknik uji dengan metode uji *lilliefors*. Pernyataan data disebut normal jika probabilitas atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dan *Shapiro-Wilk* (Priyatno, 2012:39). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for windows*.

### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2012 : 79).